

Bidang Unggulan : Wet Land Management Studies
Kode/Nama Rumpun : 797/Pengembangan kurikulum

LAPORAN AKHIR PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

**Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the
Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia**



PENGUATAN BUILDING CAPACITY MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN TANAH LAUT

Tahun ke 1 dari Rencana 2 Tahun

Ketua/Anggota Tim

Prof. Dr. H. Wahyu, MS

NIDN: 0010095506

Dr. Herry Porda Nugroho, M.Pd

NIDN: 0027076202

Moh. Yamin, S.Pd., M.Pd

NIDN: 0716078005

Mariatul Kiptiah, S.Pd., M.Pd

NIDN: 0027037606

Dibiayai Oleh :

DIPA Revisi ke 2 No.SP DIPA-042.01.2.400957/2016 tanggal 11 Agustus 2016

Universitas Lambung Mangkurat

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor

1467/UN8/KU/2016

Tanggal 15 Agustus 2016

Bidang Unggulan: Wet Land Management Studies
Kode>Nama Rumpun: 797/Pengembangan Kurikulum

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

**Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the
Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia**



**PENGUATAN BUILDING CAPACITY MASYARAKAT
PESISIR DI KABUPATEN TANAH LAUT**

Tahun ke 1 dari Rencana 2 Tahun

Ketua/Anggota Tim
Prof. Dr. H. Wahyu,MS
NIDN: 0010095506
Dr. Herry Porda Nugroho, M.Pd
NIDN: 0027076202
Moh. Yamin, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0716078005
Mariatul Kiptiah, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0027037606

Dibiayai Oleh :
DIPA Revisi ke 2 No.SP DIPA-042.01.2.400957/2016 tanggal 11 Agustus 2016
Universitas Lambung Mangkurat
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor :
1467/UN8/KU/2016
Tanggal 15 Agustus 2016

**HALAMAN PENGESAHAN
PEELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Judul Penelitian : Penguatan Building Capacity Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanah Laut

Kode/nama rumpun ilmu : 797/Pengembangan Kurikulum

Bidang Penciptaan : Kebijakan Pendidikan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Wahyu

b. NIDN : 0010095506

c. Jabatan Fungsional : Guru Besar

d. Program Studi : Sosiologi

e. Nomor HP : 08125042258

f. Alamat surel (e-mail) : profwahyu@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. Herry Porda Nugroho, M.Pd

b. NIDN : 0027076202

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Moh. Yamin, S.Pd., M.Pd

b. NIDN : 0716078005

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap : Mariatul Kiptiah, S.Pd., M.Pd

b. NIDN : 0027037606

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Lama Penelitian Keseluruhan : satu (1) tahun

Usulan Penelitian Tahun ke : 1 (satu)

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 31.000.000,-

Biaya Penelitian : Rp. 31.000.000,-
diusulkan ke PNBPN Unlam

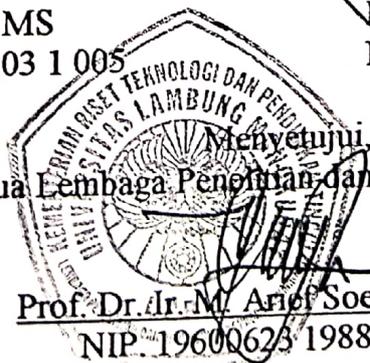
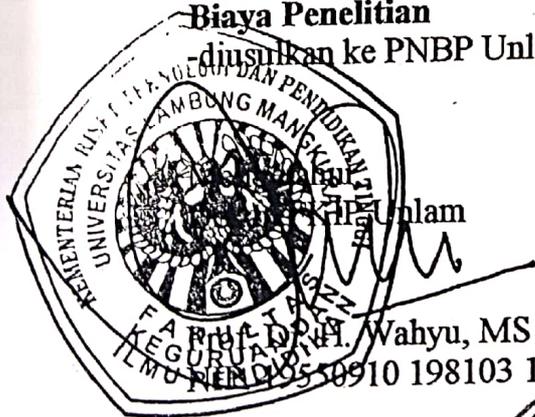
Banjarmasin, Desember 2016

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. H. Wahyu, MS
NIP. 19550910 198103 1 005

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian ULM

Prof. Dr. Ar. M. Arif Soendjoto, M.Sc
NIP. 19600625 198801 1 001



RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran masyarakat di Kecamatan Takisung secara sosial budaya; mengidentifikasi kondisi pendidikan masyarakat di Kecamatan Takisung; dan merumuskan strategi yang tepat dan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat Kecamatan Takisung sebagai daerah pesisir atau yang dikategorikan lahan basah. Penelitian ini disebut deskriptif kualitatif. Teknik sampelnya adalah cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pesisir yang berada di daerah Takisung berprofesi sebagai nelayan dan anak-anak mereka secara tingkat pendidikan sudah mulai memiliki kesadaran pendidikan sehingga mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun dari demikian, masih ada sebagian masyarakat usia produktif tidak melanjutkan pendidikannya demi membantu orang tua melaut. Pendidikan lokalitas yang berorientasi kepada penguatan masyarakat nelayan harus dikuatkan dan pembangunan kesadaran pendidikan terhadap masyarakat usia produktif harus dilakukan.

Kata Kunci: Masyarakat Pesisir, Pendidikan, dan Pendidikan lokalitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang masyarakat pesisir tentu tidak hanya berkaitan erat dengan seberapa banyak tangkapan ikan yang didapat setiap harinya. Bukanlah sebuah pekerjaan berat bagi masyarakat pesisir untuk menangkap ikan sebab umumnya mereka sudah menjadikan lautan dan daerah sungai sebagai bentuk pencaharian utama. Persoalannya adalah tatkala kondisi tersebut dihadapkan dalam satu keadaan dimana mereka kemudian harus mampu bersaing dan bisa bertahan hidup, maka pendidikan kemudian menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Pendidikan bagi masyarakat pesisir sangat jelas memberikan kontribusi sangat luar biasa bagi peningkatan taraf hidup mereka. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, ini kemudian juga berpengaruh terhadap bagaimana strategi penangkapan ikan yang lebih canggih, termasuk di dalamnya memasarkan ikan hasil tangkapannya. Kabupaten Tanah Laut yang merupakan satu dari tiga belas kota/kabupaten yang berada di wilayah Kalimantan Selatan tentunya perlu mendapatkan perhatian lebih. Pertimbangannya adalah secara topografi Kabupaten Tanah Laut selain umumnya merupakan daerah dataran tinggi dan bergunung-gunung yang terdapat di bagian Utara dan Timur, yaitu tersebar di Kecamatan Pelaihari, Jorong, Batu Ampar, Tambang Ulang, dan Kintap. Ternyata di bagian Selatan dan Barat merupakan daerah dataran rendah, pantai, dan rawa-rawa dan itu berada di Kecamatan Kurau dan Takisung, sedangkan Panyipatan adalah daerah dataran tinggi dimana penduduk secara umum lebih berprofesi sebagai petani.

Dalam penelitian ini, ada satu kecamatan yang menjadi subyek untuk diteliti, yakni Takisung dimana masyarakat secara umum lebih memilih menjadi nelayan sebab itulah profesi yang lebih mudah dilakukan tanpa kemudian harus mengandalkan ijazah bernama pendidikan menengah atau tinggi. Kendatipun secara umum kawasan sempadan pantai berada pada sepanjang pantai Kabupaten Tanah Laut meliputi pantai di Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Kurau, Kecamatan Takisung, Kecamatan Panyipatan, Kecamatan Jorong dan Kecamatan Kintap dengan ketentuan sebagai berikut a) daratan sepanjang tepian laut dengan

jarak minimal 100 m dari titik pasang air laut tertinggi ke darat; b) daratan sepanjang tepian laut yang bentuk dan kondisi fisik pantainya curam atau terjal dengan jarak proporsional terhadap bentuk dan kondisi pantai; C) mempertahankan kelestarian ekosistem pantai (mangrove dan terumbu karang) dengan memperkecil penggunaan/ alih fungsi pantai dari berbagai kegiatan yang menggunakan sempadan pantai, ini bukan berarti bahwa beberapa daerah yang berdekatan dengan laut kemudian akan melahirkan masyarakat yang juga akan menajutkan pilihan untuk menjadi nelayan.

Selanjutnya yang perlu dijelaskan adalah memang ada hubungan antara profesi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikannya, ini kemudian akan berdampak sangat baik bagi pekerjaan yang dijalankannya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kemudian menjadi indikator seberapa tinggi pendidikan dari sebuah masyarakat dari satu daerah terhadap daerah lainnya.

Tabel 1.1 Perbandingan IPM Propinsi di Indonesia

Peringkat	Provinsi	2007	2008	2009	2010	2011
1	31. DKI Jakarta	76.59	77.03	77.36	77.60	77.97
2	71. Sulawesi Utara	74.68	75.16	75.68	76.09	76.54
3	14. Riau	74.63	75.09	75.60	76.07	76.53
4	34. Yogyakarta	74.15	74.88	75.23	75.77	76.32
5	64. Kalimantan Timur	73.77	74.52	75.11	75.56	76.22
6	20. Kepulauan Riau	73.68	74.18	74.54	75.07	75.78
7	62. Kalimantan Tengah	73.49	73.88	74.36	74.64	75.06
8	12. Sumatera Utara	72.78	73.29	73.80	74.19	74.65
9	13. Sumatera Barat	72.23	72.96	73.44	73.78	74.28
10	16. Sumatera Selatan	71.40	72.05	72.61	72.95	73.42
11	17. Bengkulu	71.57	72.14	72.55	72.92	73.4
12	19. Bangka Belitung	71.62	72.19	72.55	72.86	73.37
13	15. Jambi	71.46	71.99	72.45	72.74	73.3
14	33. Jawa Tengah	70.92	71.60	72.10	72.49	72.94
15	51. Bali	70.53	70.98	71.52	72.28	72.84
16	32. Jawa Barat	70.71	71.12	71.64	72.29	72.73
17	35. Jawa Timur	69.78	70.38	71.06	71.62	72.18
18	11. Aceh	70.35	70.76	71.31	71.70	72.16
19	73. Sulawesi Selatan	69.62	70.22	70.94	71.62	72.14
20	18. Lampung	69.78	70.30	70.93	71.42	71.94
21	81. Maluku	69.96	70.38	70.96	71.42	71.87
22	72. Sulawesi Tengah	69.34	70.09	70.70	71.14	71.62
23	36. Banten	69.29	69.70	70.06	70.48	70.95
24	75. Gorontalo	68.83	69.29	69.79	70.28	70.82
25	74. Sulawesi Tenggara	68.32	69.00	69.52	70.00	70.55
26	63. Kalimantan Selatan	68.01	68.72	69.30	69.92	70.44
27	76. Sulawesi Barat	67.72	68.55	69.18	69.64	70.11
28	61. Kalimantan Barat	67.53	68.17	68.79	69.15	69.66
29	91. Irian Jaya Barat	67.28	67.95	68.58	69.15	69.65
30	82. Maluku Utara	67.82	68.18	68.63	69.03	69.47
31	53. Nusa Tenggara Timur	65.36	66.15	66.60	67.26	67.75
32	52. Nusa Tenggara Barat	63.71	64.12	64.66	65.20	66.23
33	94. Papua	63.41	64.00	64.53	64.94	65.36
	Indonesia (BPS)	70.59	71.17	71.76	72.27	72.77
	Indonesia (BPS)	70.59	71.17	71.76	72.27	72.77

Data di atas merupakan IPM secara nasional. Sementara IPM untuk setiap kota dan kabupaten di Kalsel kemudian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 IPM Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan

1	Banjarbaru	74.09	74.43	74.74	75.43
2	Banjarmasin	72.85	73.49	73.84	74.24
3	Tanah Laut	70.4	70.62	71.16	72
4	Kota Baru	70.52	70.86	71.2	71.69
5	Banjar	70.16	70.52	70.94	71.35
6	H.S. Selatan	70.11	70.5	70.83	71.2
7	H.S. Tengah	70	70.46	70.77	71.19
8	Tapin	69.79	70.13	70.58	71
9	Tabalong	68.98	69.45	70	70.45
10	Tanah Bumbu	68.8	69.24	69.74	70.41
11	H.S. Utara	67.86	68.45	68.89	69.45
12	Barito Kuala	66.09	66.8	67.54	68.36
13	Balangan	65.69	66.06	66.74	67.35
	Propinsi	68.72	69.3	69.92	70.44
	Standar Nasional	72			

(BPS Kabupaten Banjar, 2012)

Ketika IPM secara level Kalsel kemudian dihadapkan kepada buta aksara setiap kota dan kabupaten, maka berikut data yang bisa dijabarkan.

Tabel 1.3 Angka Melek Huruf di Kalimantan Selatan

No	Kabupaten/Kota	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Kota Banjarbaru	98,70	98,22	99,06
2	Kota Banjarmasin	94,92	98,70	98,80
3	Kab. Hulu Sungai Tengah	96,77	94,73	97,49
4	Kabupaten Tabalong	95,99	96,47	97,17
5	Kabupaten Tapin	93,03	95,70	96,87
6	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	95,70	96,77	96,80
7	Kabupaten Tanah Laut	95,94	95,87	96,44
8	Kabupaten Banjar	94,03	96,03	96,37
9	Kabupaten Hulu Sungai Utara	97,42	95,99	96,02
10	Kabupaten Balangan	94,72	95,66	95,66

11	Kabupaten Kotabaru	93,89	94,03	95,33
12	Kabupaten Tanah Bumbu	96,01	94,72	95,25
13	Kabupaten Barito Kuala	96,03	93,67	94,15
14	Prov. Kalimantan Selatan	98,22	95,94	96,43

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Tentu, apa yang sudah digambarkan di atas sudah semakin memberikan penjelasan bahwa melek aksara dan IPM suatu daerah sangat berpengaruh terhadap mutu masyarakat pada satu daerah tertentu. Atas beberapa pertimbangan itulah, penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui budaya pendidikan masyarakat pesisir yang dikategorikan sebagai lahan basah. Asumsinya adalah masyarakat pesisir yang umumnya berprofesi sebagai nelayan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan ini kemudian juga berpengaruh terhadap cara berpikir dan bertindak masyarakat setempat. Selanjutnya dalam Rencana Induk Penelitian Unlam disebutkan bahwa program unggulan Universitas Lambung Mangkurat adalah "wet land" atau lahan basah sebagai salah satu sumberdaya alam potensial yang dapat dioptimalkan untuk membangun kesejahteraan masyarakat (Rencana Induk Penelitian, Universitas Lambung Mangkurat, 2011: iv). Atas dasar pertimbangan inilah, penelitian tentang penguatan building capacity masyarakat pesisir sebagai kategori lahan basah yang dikaitkan dengan pendidikan masyarakat kemudian sangat penting untuk dilakukan, terkait gambaran masyarakat yang di Kecamatan Takisung secara sosial budaya, kondisi pendidikan masyarakat di Kecamatan Takisung, dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Kecamatan Takisung sebagai daerah pesisir atau yang dikategorikan lahan basah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Masyarakat pesisir dikenal sebagai kelompok masyarakat yang suka melaut. Mereka umumnya bergantung sepenuhnya kepada hasil melaut sehingga bagi mereka melaut merupakan tumpuan hidup bagi sebuah keberlangsungan hidupnya ke depan. Anak-anak muda di daerah pesisir umumnya lebih memilih membantu orang tua melaut daripada bersekolah. Selanjutnya, kuatnya pikiran dan pandangan orang tua terhadap anak agar bisa dapat membantu ekonomi orang tua menjadi pemicu tidak bisanya lepas dari cara berpikir tradisional dan konservatif. Pandangan masyarakat pesisir yang secara umum berlatar belakang pendidikan rendah kemudian menjadi pemicu agar anak-anaknya tidak didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya, Pendidikan bagi masyarakat pesisir yang hidup di daerah Takisung menjadi sebuah arti penting untuk merubah taraf hidupnya, meningkatkan derajat kehidupannya, dan mengangkat kehidupannya menjadi beradab dan bermartabat. Secara sosial budaya, kesadaran mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir kemudian harus ditumbuhkan. Kebijakan pemerintah daerah untuk mendorong partisipasi masyarakat pesisir terhadap pendidikan juga sudah semestinya ditunjukkan.

6.2 Saran

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berorientasi kepada kebijakan. Oleh karenanya, temuan yang dimunculkan dalam rekomendasi selanjutnya perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kebijakan di daerah setempat. Penelitian ini pun juga mesti ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan yang berupa pemetaan masyarakat di daerah Takisung untuk mengetahui jumlah masyarakat produktif yang hanya berhenti di sekolah dasar lanjutan, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tujuannya adalah mencari latar belakang yang menyebabkan putusnya pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, M. 2004. *Pengembangan Wilayah Desa Pantai Berbasis Perikanan Pesisir Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Fraenkel, Jack R, dan Norman E. Wallen. 2006. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Cet. Ke-6. New York: McGraw-Hill.
- Kabupaten Tanah Laut dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut bekerja sama dengan Bappeda Kabupaten Tanah Laut.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Lambung Mangkurat. 2011. *Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mankurat*.
- Rahmalia, E. 2003. *Analisis Tipologi dan Pengembangan Desa-Desa Pesisir Kota Bandar Lampung*. Tesis. IPB. Bogor.
- Srie. 2013. *Daftar Peringkat Indeks Pembangunan Manusia*. www.srie.org/2013/03/ini-daftar-peringkat-indeks-pembangunan.html&docid_
<http://bappeda.kalselprov.go.id/berita-165-angka-melek-huruf-tahun-20102012-menurut-kabupatenkota-provinsi-kalimantan-selatan.html>, diakses tanggal 29 Januari 2015.